

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang No.3 Tahun 1982 perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus-menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Setiap perusahaan yang menjalankan aktivitas bisnis tentu mengharapkan keuntungan yang maksimal guna tercapainya suatu tujuan. Dengan adanya tujuan tersebut, membuat perusahaan berusaha untuk mencapai keuntungan yang maksimal dengan melakukan berbagai cara yaitu meningkatkan jumlah penjualan baik secara tunai maupun kredit dengan meningkatkan kualitas produk barang/jasa.

Menurut Undang-undang No.17 tahun 2012 Koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya yang sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Di Indonesia koperasi memiliki beberapa jenis salah satunya Koperasi Simpan Pinjam Nanjung Jaya/Koperasi Kredit.

Dalam Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 1995 Pasal 19, “Dua kegiatan utama Koperasi simpan pinjam yaitu menghimpun simpanan/tabungan berjangka koperasi serta memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota, ataupun koperasi lainnya. Pinjaman yang terjadi ini akan menimbulkan piutang usaha bagi

koperasi.

Piutang usaha adalah aset keuangan yang berbentuk kontraktual untuk menerima kas dari entitas lain sebagai sumber modal yang diharapkan dapat meningkatkan laba dan menambah penghasilan. Akan tetapi piutang juga dapat menimbulkan resiko usaha apabila tidak dikelola dengan memperhatikan prosedur pencatatan piutang, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pelaporan keuangan pada koperasi tersebut.

Dari Kompas.com sebanyak 274 dari 648 koperasi di Kota Malang mengalami kebangkrutan dan akhirnya tutup. Bangkrutnya koperasi ini disebabkan banyaknya kredit macet yang berdampak pada habisnya modal usaha. Koperasi simpan pinjam Nanjung Jaya adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan non konvensional milik perseorangan di Bungbulang Garut, sebagian besar kegiatan usahanya adalah menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggotanya. Dengan adanya kegiatan simpan Pinjam/kredit Koperasi Simpan Pinjam Nanjung Jaya perlu menangani piutang-piutangnya agar terkelola dengan baik sesuai dengan SAK ETAP. Oleh karena itu, pengendalian terhadap perlakuan akuntansi piutang usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Nanjung Jaya diharapkan dapat menghasilkan informasi piutang usaha yang akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan agar tercapainya laba

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis perlu melakukan penelitian dengan judul **“Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Simpan Pinjam Nanjung Jaya Bungbulang Garut”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa adanya keterlambatan dalam pembayaran piutang usaha.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu :

Apakah penerapan piutang usaha pada Koperasi simpan pinjam Nanjung Jaya Mandiri Bungbulang Garut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian yaitu :

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai perlakuan akuntansi Piutang Usaha berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam Nanjung Jaya Mandiri di Bungbulang Garut dan untuk dasar penyusunan Tugas Akhir sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi jurusan Akuntansi jenjang Diploma Tiga Direktorat Vokasi Universitas Sangga Buana Bandung.

## **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui penerapan piutang usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Nanjung Jaya di Bungbulang Garut telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis selanjutnya mengenai perlakuan akuntansi piutang usaha .

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini Bagi tempat penelitian diharapkan menjadi landasan untuk mencapai pemaksimalan penerapan pengelolaan piutang usaha dalam mengatasi masalah perlakuan akuntansi piutang usaha, dan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi serta saran-saran dan masukan yang baik guna mencapai efektifitas instansi terkait untuk mengadakan peningkatan dan perbaikan di bidang pengelolaan piutang usaha.

## **1.6 Landasan Teori**

Menurut Kieso dan weygant (2008:338) Piutang usaha adalah sebagai berikut:

**“Piutang usaha adalah jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis yang normal. Biasanya piutang usaha paling besar yang dimiliki perusahaan dapat disubklasifikasikan menjadi piutang dagang dan wesel tagih.”**

Menurut James M.Reeve dkk (2009:437) Piutang usaha adalah sebagai berikut:

**“Piutang usaha adalah penjualan barang atau jasa secara kredit yang dicatat sebagai debit pada akun piutang usaha. Piutang ini biasanya diharapkan dapat ditagih dalam waktu dekat, misalnya 30 atau 60 hari dan digolongkan sebagai aset lancar.”**

Menurut Rudianto (2012:210) Piutang usaha adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa piutang adalah aset suatu tagihan perusahaan pada pihak lain baik individu maupun kelompok yang digolongkan sebagai aset lancar timbul akibat penjualan barang atau jasa secara kredit dalam kegiatan operasional dalam waktu kurang dari satu tahun.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2019:1) sebagai berikut:

**“1.1 Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:**

- a) **Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan**
- b) **Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.”**

Menurut Undang-undang No.17 tahun 2012 Koperasi adalah sebagai berikut:

**“Koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan Bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya yang sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.’**

## **1.7 Metodologi Penelitian**

### **1.7.1 Jenis Penelitian dan Metode yang digunakan**

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2018:18) tentang metode penelitian kualitatif :

**“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.**

Metode berdasarkan tingkat eksplanasi yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, yang mana dijelaskan oleh Sugiyono (2016:11) sebagai berikut :

**“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”.**

### **1.7.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Menurut Sugiono (2014:137) menjelaskan mengenai data primer dan data sekunder. Dalam laporan tugas akhir ini penulis menggunakan sumber data sebagai berikut :

## 1. Data Primer

Menurut Sugiono (2014:137) Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Data primer yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sebagai contoh penulis memperoleh data dengan wawancara kepada informan yaitu petugas bagian administrasi dan panitia kredit pinjaman Koperasi simpan pinjam Nanjung Jaya.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiono (2014:137) sumber data sekunder adalah data yang di perlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Yang penulis dapatkan berupa data laporan keuangan Koperasi simpan pinjam Nanjung Jaya Nanjung Jaya di Bungbulang Garut.

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Studi Pustaka

Digunakan untuk memperoleh teori – teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dan teori – teori tersebut diperoleh dari jurnal dan buku yang berhubungan dengan topik permasalahan yang dibahas.

#### 2. Wawancara

Menurut Sugiono (2014:73-74) penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan

wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Data diperoleh dengan wawancara dengan informan dari petugas bagian administrasi dan panitia kredit pinjaman.

### 3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.

#### **1.7.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data deskriptif komparatif. Dimana penelitian deskriptif adalah sebuah pendekatan terhadap sesuatu perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau keadaan tertentu. Sedangkan komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Sehingga analisis data dalam penelitian ini akan dimulai dengan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana perlakuan akuntansi piutang usaha yang diterapkan selama ini pada Koperasi simpan pinjam Nanjung Jaya mandiri lalu kemudian akan membandingkan dengan perlakuan akuntansi piutang usaha

menurut SAK yang berlaku untuk menilai apakah perlakuan akuntansi yang diterapkan pada Koperasi simpan pinjam Nanjung Jaya mandiri telah sesuai dengan SAK yang berlaku dalam menjalankan usahanya.

### **1.8 Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis melakukan penelitian secara langsung pada Koperasi simpan pinjam Nanjung Jaya Mandiri yang beralamat di Bungbulang Garut.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 2 bulan terhitung dari tanggal 1 Mei sampai dengan 30 Juni 2022.